



Jakarta, 29 April 2022

Nomor: 042-04/CS/ANJ/2022

Lampiran: 2

Kepada Yth.

**Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")**

Gedung Sumitro Djojohadikusumo Lantai 8
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4
Jakarta 10710

**Perihal: Laporan Informasi atau Fakta Material – Buletin Investor Kinerja Kuartal I
Tahun 2022**

Dengan hormat,

Dengan ini kami untuk dan atas nama perusahaan menyampaikan Laporan Informasi atau Fakta Material sebagai berikut:

Nama Emiten atau Perusahaan Publik : PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Bidang Usaha : Aktivitas konsultasi manajemen, perdagangan besar, perkebunan buah kelapa sawit dan industri pengolahannya.
Telepon : +62 21 29651777
Faksimili : +62 21 29651788
Alamat surat elektronik (e-mail) : corsec@anj-group.com

1.	Tanggal Kejadian	29 April 2022
2.	Jenis Informasi atau Fakta Material	Buletin Investor Kinerja Kuartal I Tahun 2022
3.	Uraian Informasi atau Fakta Material	Terlampir

4.	Dampak kejadian, informasi atau fakta material tersebut terhadap kegiatan operasional, hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha Emiten atau Perusahaan Publik	-
5.	Keterangan lain-lain	-

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.




Lucas Kurniawan
Direktur Utama

Tembusan:

PT Bursa Efek Indonesia.



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

29 April 2022



Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2022	Q1 2021	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	173.339	183.096	-5,3%
Pulau Belitung	42.797	59.501	-28,1%
Sumatera Utara I	28.488	26.679	6,8%
Sumatera Utara II	37.227	39.487	-5,7%
Kalimantan Barat	38.359	38.509	-0,4%
Papua Barat*	26.468	18.920	39,9%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	124.239	119.413	4,0%
Jumlah TBS yang diproses	297.578	302.509	-1,6%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	4,0	4,3	-8,6%
Pulau Belitung	3,4	5,2	-35,1%
Sumatera Utara I	3,7	3,3	13,3%
Sumatera Utara II	4,8	5,1	-5,7%
Kalimantan Barat	4,3	4,2	2,4%
Papua Barat	4,6	3,2	41,1%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	60.433	62.742	-3,7%
Pulau Belitung	14.802	19.771	-25,1%
Sumatera Utara I	13.229	12.199	8,4%
Sumatera Utara II	13.032	12.940	0,7%
Kalimantan Barat	13.450	13.637	-1,4%
Papua Barat*	5.920	4.195	41,1%
Produksi Kernel (ton)	11.816	12.706	-7,0%
Produksi PKO (ton)*	271	133	103,8%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	60.057	65.898	-8,9%
Pulau Belitung	14.900	25.579	-41,7%
Sumatera Utara I	15.068	11.550	30,5%
Sumatera Utara II	13.500	14.300	-5,6%
Kalimantan Barat	11.600	12.369	-6,2%
Papua Barat	4.989	2.100	137,6%
Penjualan PK	11.925	12.700	-6,1%
Penjualan PKO	-	-	-
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,4%	20,7%	-1,8%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	1.069	695	53,7%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	882	492	79,4%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	-	-	-

Catatan: *Produksi Perkebunan Papua Barat termasuk produksi buah pasir.

KINERJA OPERASIONAL Q1 2022

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama (Q1) 2022.

Perseroan mengawali tahun 2022 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) 173.339 metrik ton (mt), turun sebesar 5,3% dibandingkan dengan produksi TBS 183.096 mt pada Q1 2021. Pada Q1 2022, perkebunan Papua Barat kami yang baru menghasilkan memproduksi TBS sebesar 26.468 mt, 39,9% lebih tinggi dari produksi pada Q1 2021 sebesar 18.920 mt. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung, Sumatera Utara II dan Kalimantan Barat mengalami penurunan produksi TBS masing-masing sebesar 28,1%, 5,7% dan 0,4%, sebagai dampak dari program penanaman kembali di perkebunan Pulau Belitung kami dan siklus pemulihan setelah produksi buah yang lebih tinggi di tahun sebelumnya.

Berdasarkan survei lapangan terhadap potensi buah, produksi TBS dari perkebunan Sumatera Utara II dan Kalimantan Barat diperkirakan akan meningkat pada bulan-bulan berikutnya. Sementara itu, perkebunan di Sumatera Utara I mencatat peningkatan produksi TBS sebesar 6,8%.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3.354,2 mn
# free float	3.323,2 mn
# saham treasury	30,5 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1.200
Tertinggi	Rp 1.140
Terendah	Rp 975
Penutupan	Rp 1.020

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

[Per 31 Maret 2022]	%
PT Austindo Kencana Jaya	41,34
PT Memimpin Dengan Nurani	41,34
George Santosa Tahija	4,80
Sjaton George Tahija	4,79
Yayasan Tahija	0,000
Publik	7,9
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationship@anj-group.com
www.anj-group.com

Sejalan dengan penurunan produksi TBS, produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") dan inti sawit (Palm Kernel atau "PK") pada Q1 2022 mengalami penurunan masing-masing sebesar 3,7% dan 7,0% menjadi 60.433 mt dan 11.816 mt. Sementara itu, Perseroan juga mencatat penurunan volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebesar 8,9% dan 6,1% menjadi 60.057 mt dan 11.925 mt pada Q1 2022 dibandingkan dengan 65.898 mt dan 12.700 mt pada Q1 2021.

Sepanjang Q1 2022 tren harga CPO terus meningkat, sehingga Perseroan mencatat Harga Jual Rata-rata (HJR) CPO sebesar USD 1.069/mt, lebih tinggi 53,7% dari HJR di Q1 2021 sebesar USD 695/mt. Sementara itu, HJR PK pada Q1 2022 sebesar USD 882/mt, lebih tinggi 79,3% dari HJR pada Q1 2021 sebesar USD 492/mt.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2022		Q1 2021		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	75.546	1.083.637	58.656	831.983	28,8%
Beban pokok pendapatan	(56.010)	(803.412)	(42.828)	(607.466)	30,8%
Lababrut	19.536	280.224	15.829	224.517	23,4%
Beban usaha, bersih	(2.861)	(41.034)	(9.363)	(132.811)	-69,4%
Labausaha	16.675	239.190	6.465	91.706	157,9%
Pendapatan keuangan	167	2.397	198	2.813	-15,7%
Beban keuangan	(1.300)	(18.653)	(1.400)	(19.857)	-7,1%
Labasebelum pajak	15.542	222.934	5.264	74.662	195,3%
Beban pajak	(4.380)	(62.830)	(2.180)	(30.914)	101,0%
Labaperiode berjalan	11.162	160.105	3.084	43.748	261,9%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	(1.091)	(15.643)	(8.263)	(117.199)	-86,8%
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif	10.071	144.461	(5.178)	(73.451)	294,5%
EBITDA	23.704	340.014	12.852	183.115	84,4%
EBITDA marjin (%)	31,4%	31,4%	21,9%	21,9%	43,2%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.344 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2022 dan sebesar Rp 14.184 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2021.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2022 ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 75,5 juta, mengalami kenaikan sebesar 28,8% dibandingkan dengan Q1 2021, terutama disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 99,0% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 74,8 juta, dibandingkan dengan USD 58,2 juta atau 99,2% dari jumlah pendapatan kami di Q1 2021. Segmen sagu kami berkontribusi sebesar USD 378,8 ribu dari total pendapatan kami di Q1 2022, naik dari USD 212,3 ribu di Q1 2021 disebabkan oleh peningkatan volume penjualan. Segmen energi terbarukan kami berkontribusi sebesar USD 150,6 ribu pada Q1 2022, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 151,2 ribu pada Q1 2021. Hal ini disebabkan oleh lebih rendahnya produksi listrik pada pembangkit listrik biogas kami jika dibandingkan dengan Q1 2021. Sementara itu, pendapatan penjualan edamame kami sebesar USD 203,2 ribu, naik sebesar 174,9% dari USD 73,9 ribu pada Q1 2021, terutama disebabkan oleh lebih tinggi nya volume dan harga penjualan edamame segar dan beku. Kami memulai operasi komersial produk edamame beku pada Q3 2021.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 2,9 juta, turun sebesar 69,4% dari USD 9,4 juta pada Q1 2021 terutama disebabkan oleh penurunan beban penjualan sebagai dampak dari tidak adanya pungutan pajak ekspor di Q1 2022 sebagai konsekuensi dari keputusan kami untuk menjual semua produk CPO kami di pasar domestik. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada Q1 2022 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 0,1 juta, turun dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada Q1 2021 sebesar USD 0,3 juta, disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang lebih rendah pada Q1 2022 dibanding pada Q1 2021.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, turun menjadi USD 1,3 juta di Q1 2022 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 1,4 juta di Q1 2021, disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang sebagai akibat dari pembayaran pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan selama Q1 2022.



Laba Bersih

Perseroan mencatat laba bersih sebesar USD 11,2 juta, naik sebesar 261,9% dibandingkan dengan laba bersih sebesar USD 3,1 juta pada Q1 2021, disebabkan oleh kenaikan HJR CPO dan PK pada Q1 2022. Faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami kenaikan dari USD 12,9 juta pada Q1 2021 menjadi USD 23,7 juta pada Q1 2022 dan kenaikan marjin EBITDA dari 21,9% pada Q1 2021 menjadi 31,4% pada Q1 2022.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp14.269 pada akhir 2021 menjadi Rp14.349 pada akhir Maret 2022 telah menurunkan aset bersih beberapa entitas anak Perseroan yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah sebesar USD 1,2 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 10,1 juta pada Q1 2022 dibandingkan dengan rugi komprehensif sebesar USD 5,2 juta pada Q1 2021.

Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2022		31 Desember 2021		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	95.917	1.376.314	78.229	1.116.243	22,6%
Aset tidak lancar	567.300	8.140.184	574.422	8.196.425	-1,2%
Jumlah Aset	663.217	9.516.498	652.650	9.312.668	1,6%
Liabilitas lancar	49.404	708.891	48.778	696.016	1,3%
Liabilitas tidak lancar	169.780	2.436.170	170.596	2.434.233	-0,5%
Jumlah Liabilitas	219.183	3.145.060	219.374	3.130.249	-0,1%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	441.465	6.334.577	430.619	6.144.502	2,5%
Jumlah Ekuitas	444.034	6.371.438	433.276	6.182.419	2,5%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata-mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2022 sebesar Rp 14.349 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2021 sebesar Rp 14.269 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Maret 2022, jumlah aset naik sebesar 1,6% menjadi USD 663,2 juta, terutama disebabkan oleh peningkatan saldo kas dan setara kas, saldo aset biologis dan peningkatan persediaan.

Jumlah liabilitas turun sebesar 0,1% dari USD 219,4 juta menjadi USD 219,2 juta, terutama didorong oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang karena pembayaran pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan selama Q1 2022.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2022 masing-masing sebesar 0,49 dan 0,33.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 30 September 2021, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 288,4 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 66,2 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 222,2 juta. Saldo pinjaman bank pada akhir September 2021 berjumlah USD 176,1 juta, penurunan sebesar USD 20,4 juta dari USD 196,5 juta pada akhir Desember 2020 terutama disebabkan oleh pelunasan pinjaman lebih awal dari yang dijadwalkan.

Informasi Lainnya

Penghargaan

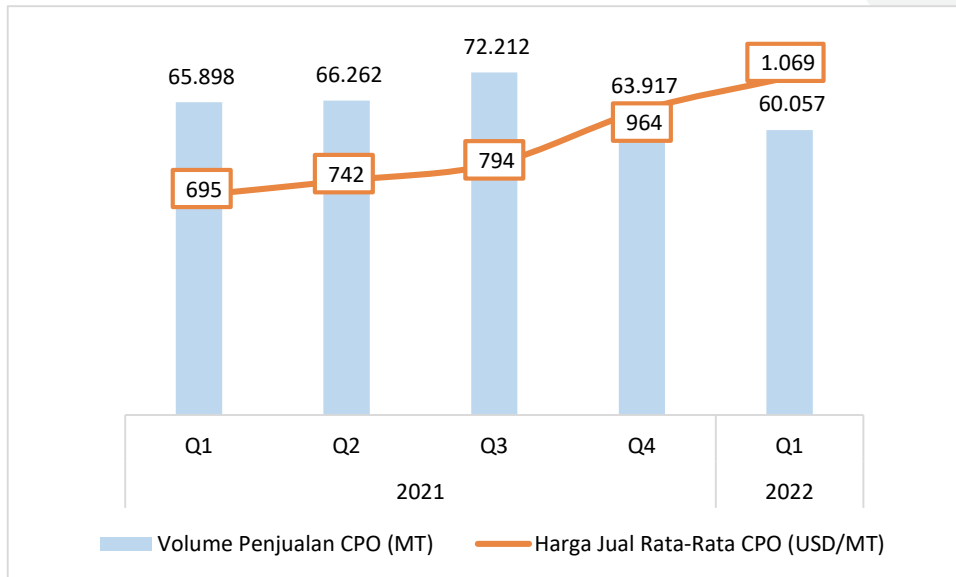
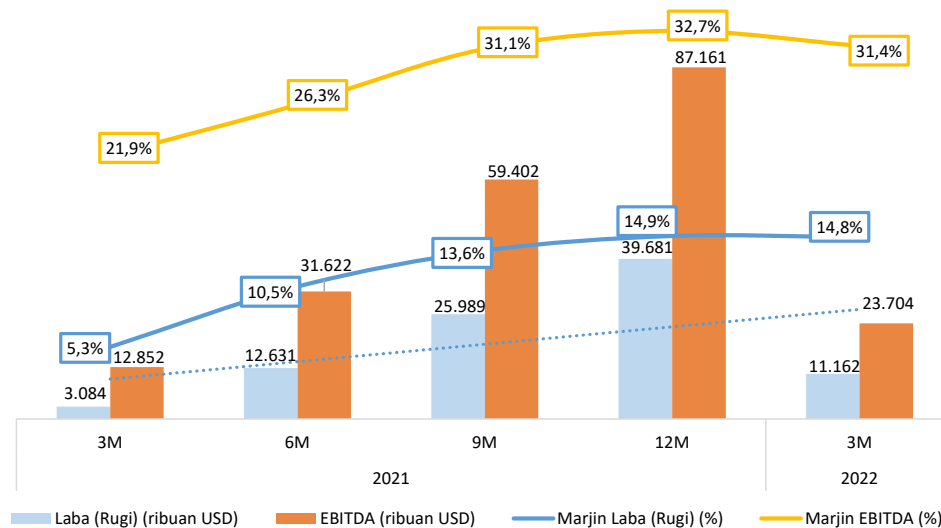
Pada Q1 2022, ANJT menerima penghargaan sebagai berikut:

1. Penghargaan dari Warta Ekonomi untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk sebagai "Excellence Good Corporate Governance Implementation on Integrating Sustainable Business".
2. Corporate Emission Awards 2022 untuk PT Austindo Nusantara Jaya Tbk dari Berita Satu dan Bumi Global Karbon.

Perkembangan Peraturan

Pada tanggal 5 Januari 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") menerbitkan Surat Keputusan No.SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 tentang Pencabutan Izin Pengusahaan Kawasan Hutan ("SK 01") yang mencabut sejumlah izin konsesi kehutanan, termasuk yang berada di bawah Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan. Perseroan dan dua entitas anak kami, yaitu PT Permata Putera Mandiri ("PPM") dan PT Putera Manunggal Perkasa ("PMP"), termasuk dalam daftar perusahaan yang izin konsesinya dicabut. Meskipun demikian, SK 01 menyebutkan bahwa surat keputusan pencabutan final akan diterbitkan oleh tiga Direktorat Jenderal di bawah KLHK untuk memberlakukan pencabutan tersebut ("Surat Keputusan"). Kami telah mengirimkan surat kepada KLHK dan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional untuk memberikan penjelasan bahwa Perseroan, PPM dan PMP telah memperoleh Hak Guna Usaha ("HGU") atas tiga bidang tanah dan telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit di PPM dan PMP serta proses yang sedang berjalan sehubungan dengan pengembangan untuk konsesi ketiga.

Pada tanggal 12 April 2022, Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional mengeluarkan surat No. HT.01.01/528/IV/2022 kepada Ketua Umum Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia ("GAPKI") perihal Status HGU yang masuk Dalam Daftar Perusahaan/Pemegang Izin Konsesi Kawasan Hutan yang Telah dan Akan Dicabut atau Dievaluasi oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("Surat HT 01"). Surat HT 01 menegaskan bahwa HGU PPM dan PMP tetap berlaku karena kedua HGU tersebut telah digunakan atau dimanfaatkan sesuai dengan tujuan pemberian HGU, sedangkan HGU konsesi ketiga milik Perseroan tetap berlaku dengan status quo sampai dengan selesainya proses verifikasi data dan analisa spasial serta diterbitkannya keputusan oleh Gugus Tugas Penataan Penggunaan Lahan dan Penataan Investasi. Meskipun Surat HT 01 telah menegaskan status HGU Perseroan, PPM dan PMP, sebuah surat keputusan final diharapkan akan diterbitkan. Kami menilai Perseroan, PPM dan PMP memiliki dasar yang kuat untuk terus memegang HGU atas ketiga bidang tanah tersebut.

Kinerja Utama (Kuartalan)
Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal

Grafik 2: Pertumbuhan Laba (Rugi) Bersih dan EBITDA


CATATAN PENTING (DISCLAIMER): Dokumen ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("ANJ" atau "Perseroan") semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (forward looking statements), termasuk pernyataan mengenai ekspektasi dan proyeksi Perseroan atas kinerja operasional di masa depan dan prospek bisnis. Pernyataan mengenai masa depan tersebut dibuat berdasarkan sejumlah asumsi terkait strategi bisnis Perseroan saat ini dan di masa depan serta keadaan ketika Perseroan beroperasi di masa mendatang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya relevan pada tanggal ketika pernyataan itu dibuat. Karena itu, Perseroan secara tegas menyatakan bahwa Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam dokumen ini karena adanya informasi baru, kejadian di masa depan maupun hal lainnya. Perseroan tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan tersebut akan dicapai dan pernyataan mengenai masa depan itu, dalam masing-masing hal, merupakan satu dari sejumlah skenario yang ada karenanya tidak dapat dianggap sebagai skenario yang paling memungkinkan atau skenario yang standar. Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bahwa Anda akan bertanggung jawab penuh atas penilaian Anda mengenai pasar dan keadaan pasar terkait dengan Perseroan dan bahwa Anda akan melakukan analisis sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk menentukan pandangan Anda atas potensi performa bisnis Perseroan di masa depan.



ANJ

INVESTOR NEWSLETTER

Bloomberg: ANJT: IJ

29 April 2022



Photo: Corporate Communications

Table 1 : Production and Sales

	Q1 2022	Q1 2021	Change
FFB Production (tonnes)			
FFB from our estates	173,339	183,096	-5.3%
<i>Belitung Island</i>	42,797	59,501	-28.1%
<i>North Sumatra I</i>	28,488	26,679	6.8%
<i>North Sumatra II</i>	37,227	39,487	-5.7%
<i>West Kalimantan</i>	38,359	38,509	-0.4%
<i>West Papua*</i>	26,468	18,920	39.9%
FFB bought from third parties	124,239	119,413	4.0%
Total FFB processed	297,578	302,509	-1.6%
FFB YIELD (tonnes per hectare)			
Average yield	4.0	4.3	-8.6%
<i>Belitung Island</i>	3.4	5.2	-35.1%
<i>North Sumatra I</i>	3.7	3.3	13.3%
<i>North Sumatra II</i>	4.8	5.1	-5.7%
<i>West Kalimantan</i>	4.3	4.2	2.4%
<i>West Papua</i>	4.6	3.2	41.1%
CPO Production (tonnes)			
Total production	60,433	62,742	-3.7%
<i>Belitung Island</i>	14,802	19,771	-25.1%
<i>North Sumatra I</i>	13,229	12,199	8.4%
<i>North Sumatra II</i>	13,032	12,940	0.7%
<i>West Kalimantan</i>	13,450	13,637	-1.4%
<i>West Papua*</i>	5,920	4,195	41.1%
Palm Kernel production	11,816	12,706	-7.0%
PKO production*	271	133	103.8%
Sales (tonnes)			
CPO Sales	60,057	65,898	-8.9%
<i>Belitung Island</i>	14,900	25,579	-41.7%
<i>North Sumatra I</i>	15,068	11,550	30.5%
<i>North Sumatra II</i>	13,500	14,300	-5.6%
<i>West Kalimantan</i>	11,600	12,369	-6.2%
<i>West Papua</i>	4,989	2,100	137.6%
PK sales	11,925	12,700	-6.1%
PKO Sales	-	-	-
PRODUCTIVITY			
Extraction Rate - CPO (Mixed)	20.4%	20.7%	-1.8%
CPO Average Selling Price - USD	1,069	695	53.7%
PK Average Selling Price - USD	882	492	79.4%
PKO Average Selling Price - USD	-	-	-

Notes: *West Papua Estate production includes the scout harvesting.

Q1 2022 OPERATIONAL UPDATE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” or “the Company”) announced its operational performance and financial results for the first quarter (Q1) of 2022.

The Company’s first quarter 2022 saw it produce a total 173,339 mt of Fresh Fruit Bunches (FFB), a decrease of 5.3% compared to the 183,096 mt of FFB production in Q1 2021. In Q1 2022, our newly mature West Papua estate contributed a total FFB production of 26,468 mt, 39.9% higher than the Q1 2021 production of 18,920 mt. Meanwhile, our Belitung Island, North Sumatra II and West Kalimantan estates experienced a decrease in FFB production of 28.1%, 5.7% and 0.4% respectively due to the impact of the replanting program in our Belitung Island estate and the resting period after higher fruit production last year. Based on the field surveys of the fruits potential, our FFB production from the North Sumatra II and West Kalimantan estates is forecast to increase in the following months. Meanwhile our North Sumatra I estates recorded an increase in FFB production of 6.8%.

COMPANY PROFILE

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) is an Indonesian agribusiness based food company committed to responsible development. The company is primarily engaged in the production of crude palm oil at its established and developing estates. ANJT also engages in the production of sago starch and edamame.

SHARE INFORMATION

# shares	3,354.2 mn
# free float	3,323.7 mn
# treasury stocks	30.5 mn
Listing date	8-5-2013
IPO Price	Rp 1,200
Highest	Rp 1,140
Lowest	Rp 975
Close	Rp 1,020

SHAREHOLDERS STRUCTURE

(as of 31 March 2022)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.34
PT Memimpin Dengan Nurani	41.34
George Santosa Tahija	4.80
Sjakon George Tahija	4.79
Yayasan Tahija	0.000
Public	7.9

*exclude treasury stocks

CONTACT US

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relations@anj-group.com
www.anj-group.com

In line with the FFB production, our Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) production in Q1 2022 decreased by 3.7% and 7.0% to 60,433 mt and 11,816 mt respectively. Meanwhile, the Company also reported a decrease in CPO and PK sales volume by 8.9% and 6.1% to 60,057 mt and 11,925 mt in Q1 2022 compared to 65,898 mt and 12,700 mt in Q1 2021.

During Q1 2022 the CPO price trend continued to increase, resulting in an Average Selling Price (ASP) for CPO of USD 1,069/mt, 53.7% higher than the Q1 2021 ASP of USD 695/mt. Meanwhile the ASP for PK in Q1 2022 was USD 882/mt, 79.3% higher than the ASP in Q1 2021 of USD 492/mt.

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Our Financial Performance Results

Table 2: Consolidated Statements of Comprehensive Income

	Q1 2022		Q1 2021		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽¹⁾ "	"USD Thousands"	"Rp. Millions ⁽¹⁾ "	
Revenue	75,546	1,083,637	58,656	831,983	28.8%
Cost of revenue	(56,010)	(803,412)	(42,828)	(607,466)	30.8%
Gross profit	19,536	280,224	15,829	224,517	23.4%
Total operating expenses, net	(2,861)	(41,034)	(9,363)	(132,811)	-69.4%
Operating profit	16,675	239,190	6,465	91,706	157.9%
Finance income	167	2,397	198	2,813	-15.7%
Finance charges	(1,300)	(18,653)	(1,400)	(19,857)	-7.1%
Profit before tax	15,542	222,934	5,264	74,662	195.3%
Income tax expense	(4,380)	(62,830)	(2,180)	(30,914)	101.0%
Profit for the period	11,162	160,105	3,084	43,748	261.9%
Other comprehensive (loss) income	(1,091)	(15,643)	(8,263)	(117,199)	-86.8%
Total comprehensive income (loss)	10,071	144,461	(5,178)	(73,451)	294.5%
EBITDA	23,704	340,014	12,852	183,115	84.4%
EBITDA margin (%)	31.4%	31.4%	21.9%	21.9%	43.2%

1) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the average of the exchange rates of Rp 14,344 to USD 1 for Q1 2022 and Rp 14,184 to USD 1 for Q1 2021.

Revenue from Sales and Service Concessions

In Q1 2022 ANJT posted total revenue of USD 75.5 million, an increase of 28.8% compared to Q1 2021 mainly due to the higher ASPs of CPO and PK.

CPO and PK sales contributed 99.0% of our total revenue or USD 74.8 million, compared to USD 58.2 million or 99.2% of our total revenue in Q1 2021. Our sago segment contributed USD 378.8 thousand to our total revenue in Q1 2022, an increase from USD 212.3 thousand in Q1 2021 due to higher sales volume. Our renewable energy segment contributed USD 150.6 thousand in Q1 2022, slightly lower than USD 151.2 thousand in Q1 2021 due to lower electricity production at our biogas power plant compared to Q1 2021. Meanwhile, our edamame sales revenue was USD 203.2 thousand, an increase of 174.9% from USD 73.9 thousand in Q1 2021 mainly due to both higher fresh and frozen

edamame sales volume and price. Our frozen edamame started commercial operation in Q3 2021.

Operating (Expenses) Income and Financial Charges

The Company recorded an operating expense (net of operating income) of USD 2.9 million, a decrease of 69.4% from USD 9.4 million in Q1 2021 mainly due to lower selling expenses as a result of there being no export tax levy in Q1 2022 as a consequence of our decision to sell all of our CPO product to the domestic market. Included in operating expense in Q1 2022 is a foreign exchange loss of USD 0.1 million, a decrease from the foreign exchange loss of USD 0.3 million in Q1 2021, due to a slight depreciation of the Rupiah against the US Dollar in Q1 2022.

Our financial charges, which represent interest expenses on our loans, decreased to USD 1.3 million in Q1 2022 compared to interest expenses of USD 1.4 million in Q1 2021, due to the decrease in our long-term loans following earlier than scheduled loan repayments during Q1 2022.

Net Profit (Loss)

The Company recorded a net profit of USD 11.2 million, an increase of 261.9% compared to a net profit of USD 3.1 million in Q1 2021, due to the higher ASPs for CPO and PK in Q1 2022. This factor also contributed to an increase in EBITDA from USD 12.9 million in Q1 2021 to USD 23.7 million in Q1 2022 and an increase in EBITDA margin from 21.9% in Q1 2021 to 31.4% in Q1 2022.

Total Comprehensive Income

The depreciation of the Rupiah against the US Dollar from Rp 14,269 at the end of 2021 to Rp 14,349 by the end of March 2022 has reduced the net assets of some of the Company's subsidiaries (those which maintain their bookkeeping records in Rupiah), by USD 1.2 million when their financial statements are translated from Rupiah to US Dollar. As a result, the Company reported a total comprehensive income of USD 10.1 million in Q1 2022 compared to a comprehensive loss of USD 5.2 million in Q1 2021.



Our Assets and Liabilities Position

Table 3: Consolidated Statements of Financial Position

	31 March 2022		31 December 2021		Change
	"USD Thousands"	"Rp. Millions" ¹⁾	"USD Thousands"	"Rp. Millions" ¹⁾	
Current assets	95,917	1,376,314	78,229	1,116,243	22.6%
Non-current assets	567,300	8,140,184	574,422	8,196,425	-1.2%
Total Assets	663,217	9,516,498	652,650	9,312,668	1.6%
Current liabilities	49,404	708,891	48,778	696,016	1.3%
Non-current liabilities	169,780	2,436,170	170,596	2,434,233	-0.5%
Total Liabilities	219,183	3,145,060	219,374	3,130,249	-0.1%
Equity attributable to the owners of the Company	441,465	6,334,577	430,619	6,144,502	2.5%
Total Equity	444,034	6,371,438	433,276	6,182,419	2.5%

1) The translation of US Dollar amounts into the Indonesian Rupiah amounts are included solely for the convenience of the readers and has been made using the Bank Indonesia middle rate as of 31 March 2022 of Rp 14,349 to USD 1 and as of 31 December 2021 of Rp 14,269 to USD 1.

As of 31 March 2022, total assets increased by 1.6% to USD 663.2 million. This was mainly due to a higher cash and cash equivalents balance, the biological asset balance and an increase in inventory.

Total liabilities decreased by 0.1% from USD 219.4 million to USD 219.2 million, primarily driven by the decrease in long-term bank loans due to loan repayments earlier than scheduled during Q1 2022.

The Company was still able to maintain prudent debt to equity and debt to asset ratios amounting to 0.49 and 0.33, respectively as at 31 March 2022.

Financing Facilities

As of 31 March 2022, ANJT and its subsidiaries collectively maintained bank loan facilities amounting to the equivalent of USD 230.1 million, comprising short-term loan facilities of USD 66.1 million and long-term loan facilities of USD 164.0 million.

The outstanding balance of the Company's bank loans by the end of March 2022 was USD 161.0 million, a decrease of USD 8.8 million from USD 169.8 million by the end of December 2021 mainly due to loan repayments earlier than scheduled.

Other Corporate Updates Awards

In Q1 2022, ANJT received the following awards:

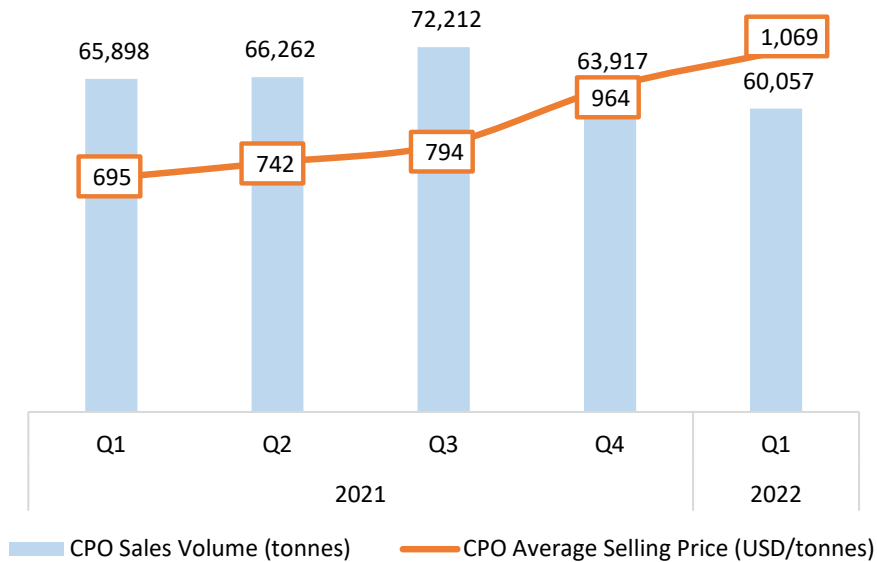
1. Award from Warta Ekonomi for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk as "Excellence Good Corporate Governance Implementation on Integrating Sustainable Business".
2. Corporate Emission Awards 2022 for PT Austindo Nusantara Jaya Tbk from Berita Satu and Bumi Global Karbon.

Regulatory Update

On January 5, 2022, the Ministry of Environment and Forestry ("MOEF") issued Decree No.SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 regarding Revocation of Forest Area Concession Permits ("SK 01") which revoked a number of forestry concession licenses, including those under the Approval for Relinquishment of Forestry Area (Peretujuan Pelepasan Kawasan Hutan). The Company and two of our subsidiaries, namely PT Permata Putera Mandiri ("PPM") and PT Putera Manunggal Perkasa ("PMP"), were included in the list of companies whose concession permits were revoked. Notwithstanding the above, SK 01 calls for an official revocation letter to be issued by three directorate generals under the MOEF to give effect to such revocation (the "Official Letter"). The Company submitted a letter to the MOEF and the Ministry of Agrarian and Spatial Affairs / National Land Agency providing clarification that the Company, PPM and PMP have all obtained land rights (Hak Guna Usaha, "HGU") for these three land parcels and have developed an oil palm plantation in PPM and PMP as well as the ongoing review of the development options for the third concession.

On April 12, 2022, the Minister of Agrarian and Spatial Affairs/ Head of National Land Agency issued a letter No. HT.01.01/528/IV/2022 to the Chairman of the Indonesian Palm Oil Association ("GAPKI") regarding the Status of HGU which are Included In the List of Companies / Forest Area Concession Permit.

Holders which have been or will be Revoked or Evaluated by the MOEF ("HT 01 Letter"). HT 01 Letter confirmed that the HGU of PPM and PMP remains valid since both HGUs have been utilized or developed, whereas the HGU of the third concession owned by the Company remains valid with status quo until data verification and a spatial analysis process have been completed and a decree by the Task Force for Land Use and Investment Affairs is issued. Although HT 01 Letter has confirmed the HGU status of the Company, PPM and PMP, we expect that a final decree will still need to be issued. We have assessed that the Company, PPM and PMP have a strong basis to continue holding the HGU for these three land parcels.

Key Performance (Quarterly)
Graph 1: CPO Sales Volume and Average Sales Price by Quarter

Graph 2: Net Profit (Loss) and EBITDA Growth
